

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERJILBAB DI SMAN 2 KOTA BOGOR

**Santi**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

yosi.santi95@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the role of the teacher of Islamic education in building awareness of the veiled and to determine the extent to which the awareness of schoolgirls in headscarves. This research uses qualitative method with descriptive approach. The subjects in this study were teachers of Islamic religious education, deputy curriculum and students in grade 11 mathematics 2 which amounts to 5 people. Techniques in this research is using interviews, observation, documentation and triangulation. The results of this study are the Role of teachers in the learning of the teacher as mentor, teacher as an example or a role model, teacher as advisor, teacher as coach, teacher as reformer, teacher as mediator and facilitator, the teacher as the evaluator. The role of the teacher in write on the top of course, already carried on in accordance with their respective roles. The role of teachers in SMAN 2 has been running well and can raise awareness for students. In addition to the role of teachers there are several ways teachers in building awareness of the hijab. at SMAN 2 teachers use the method as a tool used in every process of teaching and learning in Islamic education learning. method used match with the theme of learning.*

*Keywords : role of teachers, the consciousness of the veiled*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun kesadaran berjilbab dan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran siswi dalam berjilbab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, wakasek kurikulum dan siswa kelas 11 mipa 2 yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian ini terdapat Peran guru PAI dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai contoh atau teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai pelatih, guru sebagai pembaharu, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Peran guru yang di tuliskan di atas tentunya sudah di laksanakan sesuai dengan perannya masing-masing. Peran guru PAI di SMAN 2 sudah berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa. Selain dengan peran guru PAI ada beberapa cara guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab. di SMAN 2 guru PAI menggunakan metode sebagai alat yang digunakan dalam setiap proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. metode yang digunakan di sesuaikan dengan tema pembelajaran.

Kata kunci : peran guru PAI, kesadaran berjilbab.

## **Pendahuluan**

Dewasa ini, banyak dikalangan pelajar perempuan yang belum menyadari akan kewajibannya menjalankan perintah agama. Dalam dunia pendidikan formal di sekolah Salah satu contoh konkrit yang nampak mengenai kesadaran yaitu kurangnya atau belum menyadari tentang menggunakan jilbab, padahal jilbab adalah penutup kepala untuk perempuan<sup>1</sup> dan perintah menggunakan jilbab merupakan perintah Allah SWT yang wajib dijalankan oleh setiap perempuan muslim, hanya saja dilingkungan sekolah berjilbab menjadi formalitas belaka untuk mengikuti pembelajaran keagamaan, disamping pembelajaran keagamaan seolah-olah jilbab bukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Banyak di sekolah-sekolah yang notabennya tidak berbasis pendidikan islam yang membolehkan siswinya tidak mengenakan jilbab. Hal tersebut membuat siswi merasa bebas mengenakan dan melepaskan jilbabnya, tentu hal ini tidak dibenarkan mengingat kewajiban akan berjilbab itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kota Bogor, mayoritas peserta didik memiliki keyakinan Islam dan minoritas peserta didik yang non islam. Namun para Guru terkadang susah membedakan mana siswi yang beragama Islam mana yang non Islam. Sebab siswi masih banyak yang belum menggunakan jilbab pada saat sekolah, rumah maupun di lingkungan dia tinggal. Di SMAN 2 Kota Bogor sebenarnya sudah diterapkan peraturan oleh guru PAI bahwa setiap kegiatan belajar mengajar PAI siswi wajib menggunakan jilbab, tetapi masih banyak siswi yang tidak menggunakan jilbab bahkan banyak sekali siswi menggunakan mukena pada saat kegiatan belajar mengajar PAI, ketika melihat banyak siswi yang menggunakan mukena pemandangan di kelas sudah tidak efektif. Peneliti merasa disinilah peran guru PAI sangat dibutuhkan, bagaimana caranya agar siswi bisa menggunakan jilbab pada saat kegiatan belajar mengajar PAI.

## **Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut pendapat Mudyhardjo pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat

---

<sup>1</sup> Nasaruddin Umar, Fikih Wanita Untuk Semua, Pt. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2010, H.25

diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal.<sup>2</sup>

Kata pendidik seringkali diawali oleh istilah guru, sebagaimana di urai Hadari Nawawi adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas. Secara lebih khusus, Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.<sup>3</sup> Pendidik atau guru yaitu mereka yang menyampaikan ilmu namun juga membina dan mengarahkan anak didiknya berakhlakul karimah sebab itu mereka memperoleh drajat yang tinggi.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11

*Wahai orang-orang Yang beriman! apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seboleholehnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan darjat orang-orang Yang beriman di antara kamu, dan orang-orang Yang diberi ilmu pengetahuan ugama (dari kalangan kamu) - beberapa darjat. dan (ingatlah), Allah Maha mendalam pengetahuannya tentang apa Yang kamu lakukan.*<sup>5</sup>

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>6</sup> Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama islam kepada siswa di sekolah madrasah. Seseorang dikatakan

---

<sup>2</sup> Syarifah Gustiawati Mukri, Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, Mizan: Jurnal Ilmu Syariah, Vol.3.No 1. 2015

<sup>3</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Ar-Ruzz Media, Depok, 2009, h.142

<sup>4</sup> Badruddin Subky, *Tafsir II Pendidikan Islam*, Indie Publishing, Depok, 2015, h.97

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2010

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2008, Cet.Ke-5,h.854

menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Ada banyak peran yang harus dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran, peran-peran itu adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai pembimbing (*Caregiver*)

Predikat sebagai pembimbing bukanlah hal yang mudah. Predikat ini erat sekali kaitannya dengan praktik keseharian. Seseorang tidak mungkin disebut sebagai pembimbing jika dalam realisasinya tidak mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai pembimbing. Untuk dapat disebut sebagai pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan respek dan *saying* (atau juga cinta). hukuman/sanksi. Namun, hal ini harus berlaku bagi semua siswa yang melanggar ketentuan. Jadi tidak ada tindakan guru kepada sebagian siswa yang di dasari kebencian.

b. Guru Sebagai contoh (*Model*)

Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap siswa. Tindakan, perilaku, dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih besar lagi, karakter guru juga selalu diteropong sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru akan di contoh siswanya, baik kebiasaan buruk maupun kebiasaan bagus. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, dan kehati hatian akan selalu di rekam oleh siswa siswanya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh siswa-siswanya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula di rekam oleh siswanya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh siswa-siswanya. Maka dari itu guru itu cerminan bagi siswa apapun yang dilakukan guru akan diingat oleh siswa baik itu keburukan ataupun kebaikan. Selain menjadi contoh guru juga harus membantu mengembangkan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>7</sup>

c. Guru sebagai penasehat (*Mentor*)

Adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan gurunya, menyebabkan guru harus berperan sebagai penasihat (mentor). Pada dasarnya, guru

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, H.97

tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, tanpa memperdulikan apakah siswanya paham atau tidak, seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan siswa pandai dalam materi pelajaran (ilmu) dan dalam menjaga nilai-nilai moralitas bangsa. Lebih dari itu, guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing siswa. Erat sekali kaitannya dengan peran pembimbing, guru harus sanggup memberi nasihat ketika siswa membutuhkan.<sup>8</sup>

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pelatihan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru menjadi pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus banyak tahu meskipun tidak mencakup semua hal.<sup>9</sup>

e. Guru sebagai pembaharu (*Innovator*)

Guru menterjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan generasi yang lain, demikian halnya pengalaman orangtua yang memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus di pahami, di cerna dan di wujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik. Jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana cara menjembatani jurang secara efektif. Jadi yang menjadi dasar adalah pemikiran-pemikiran tersebut, dan cara untuk di pergunakan untuk

---

<sup>8</sup>Jamal, Ma'mur Asmani, 7 *TIPS APLIKASI PAKEM*, Jogjakarta, DIVA PRESS, 2013 h.155-157

<sup>9</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Pt.Remaja Rosdakarya, 2006, h.42

mengekspresikan di bentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi dipergunakan. Bahasa merupakan alat untuk berpikir melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata serta menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar.<sup>10</sup>

f. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Peran guru sebagai mediator, guru di tuntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. guru harus terampil memilih, menggunakan dan mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi perantara media dalam hubungan antar siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar. Baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah maupun sumber belajar lainnya.<sup>11</sup>

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (*feed back*) maupun untuk menilai hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan peran ini seorang guru di tuntut untuk memiliki keterampilan sebagai berikut :

- 1). Mampu merumuskan alat tes yang *valid* dan *reliable*.
- 2). Mampu menggunakan alat tes dan non-tes secara tepat.
- 3). Mampu melaksanakan penilaian yang objektif, jujur dan adil.
- 4). Menindaklanjuti hasil evaluasi secara proposional.<sup>12</sup>

### **Pengertian Kesadaran**

Kesadaran sama artinya dengan mawasdiri. Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiranyang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Ada pula energi\ kesadaran (*psychotronica*) yaitu nama bentuk

---

<sup>10</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Pt.Remaja Rosdakarya, 2006. h.44

<sup>11</sup> Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung, Kalbu, february, 2007, h.21

<sup>12</sup> Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung, Kalbu, february, 2007.h.22

pelatihan untuk menyadari dan mengenal serta meningkatkan kesadaran diri, dimana apabila kita telah menyadari diri dengan baik, kita akan dapat mengenali dan mengembangkan potensi diri kita yang selama ini terpendam.<sup>13</sup>

### **Pengertian Jilbab**

Jilbab secara etimologis, jilbab berasal dari bahasa arab yang artinya pakaian longgar. *Jilbab is wide shirt or long veil* yang artinya jilbab adalah kemeja yang lebar/kerudung yang panjang. Jilbab berarti baju gamis panjang sampai menyentuh tanah, sedangkan yang dikepala adalah khimar.<sup>14</sup> Pengertian jilbab menurut istilah beberapa ulama mendefinisikan jilbab dengan redaksi yang berbeda. Namun apabila kita kaji dengan teliti perbedaan tersebut tidak terlalu prinsipil, karena pada dasarnya sama yang bersumber dari Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59.<sup>15</sup>

*Wahai Nabi, suruhlah isteri-isterimu dan anak-anak perempuanmu serta perempuan-perempuan Yang beriman, supaya melabuhkan pakaiannya bagi menutup seluruh tubuhnya (semasa mereka keluar); cara Yang demikian lebih sesuai untuk mereka dikenal (sebagai perempuan Yang baik-baik) maka Dengan itu mereka tidak diganggu. dan (ingatlah) Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani.*"<sup>16</sup>

Menurut tafsir Al- Maraghi makna surat Al-Ahzab ayat 59 adalah Allah SWT menyuruh Nabi SAW. Agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak. Ali bin Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Katanya Allah SWT menyuruh istri-istri kaum mu'minin apabila mereka keluar dari rumah-rumah mereka untuk suatu keperluan, supaya mereka menutupi wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab-jilbab, dan boleh boleh memperlihatkan satu mata saja.

---

<sup>13</sup>Tubagus Arief Hendrawan, *The Secret Of Inner Power Psychotronica Inner Power Managemen*, Jakarta, Edsa Mahkota, 2007

<sup>14</sup>Aatrie Ivo, *Bukti Cintaku Padamu*, Pt. Mizan Pustaka, Bandung, 2008, h.49

<sup>15</sup>Zaid, Bakr Bin Abdullah Abu, *Menjagaa Kesucian Wanita Muslimah*, Rembang, Pustaka Anisa, 2004

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2010

### **Pendekatan penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian di analisis, hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmiah lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.<sup>17</sup>

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2018 bertempat di SMAN 2 KOTA BOGOR yang terletak di jalan Keranji ujung 1, Sukaresmi, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat.

### **Sumber penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung, datanya diungkapkan secara lisan atau menggunakan kata-kata, gerak,gerik dan tingkah laku. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran berjilbab di SMAN 2 Kota Bogor. Penelitian ini melakukan wawancara bersama 1 guru PAI dan siswi kelas 12.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap atau penunjang dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan dokumentasi,foto-foto, cataatan, rekaman yang dapat melengkapi data primer. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>17</sup> J.R.Raco, Me.,M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta, Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010. h.37



membangun kesadaran berjilbab di SMNN 2 Kota Bogor dengan mengumpulkan informasi tentang sekolah tersebut dan serta mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan hal tersebut juga menginformasikan kepada guru bidang studi dan siswinya langsung disekolah.

### **Teknik pengumpulan data**

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu untuk pengindraan suatu subjek atau objek. Observasi juga merupakan basis sains yang dilakukan dengan menggunakan panca indera atau instrument sebagai alat bantu pengindraan. Tujuan dilakukannya metode observasi yaitu untuk memperoleh data atau fakta, untuk melihat, mengamati dan menghayatinya secara langsung dan nyata mengenai peran guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab dan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil observasi yang dilakukan.<sup>18</sup>

#### 2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan.<sup>19</sup>

#### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya.

---

<sup>18</sup> Zainal Abidin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bogor, Graha Widia Sakti, 2012, h.54

<sup>19</sup> Zainal Abidin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bogor, Graha Widia Sakti, 2012, h.54

## **Teknik analisis data**

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>20</sup> Temuan-temuan yang diperoleh peneliti kemudian diuji keabsahannya dengan triangulas, pengecekan teman sejawat dan perpanjangan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan pengambilan data melalui cara-cara yang berbeda.<sup>21</sup>

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.<sup>22</sup>

## **Hasil penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Kota Bogor dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif terdapat peran guru PAI dalam proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan kesadaran berjilbab bagi siswi di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini terdapat Peran guru PAI dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai contoh atau teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai pelatih, guru sebagai pembaharu, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Peran guru yang di tuliskan di atas tentunya sudah di laksanakan sesuai dengan perannya masing-masing. Peran guru PAI di SMAN 2 sudah berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa. Selain dengan peran guru PAI ada beberapa cara guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab. di SMAN 2 guru PAI menggunakan metode sebagai alat yang digunakan dalam setiap

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2016, H.273

<sup>21</sup> Ibid *Metode Penelitian*.....H.44

<sup>22</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi penelitian*, Pt. Rajagrafindo Persada, Depok, 2017, h.35

proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. metode yang digunakan di sesuaikan dengan tema pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Para responden mengakui bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membangun kesadaran mereka bukan hanya dalam hal berhijab, guru PAI juga berperan dalam kesadaran beragama, berperilaku juga menjaga diri dari hal yang buruk. Guru PAI di SMAN2 Kota Bogor berjumlah tiga orang, guru kelas X, XI, dan XII, namun yang menjadi responden peneliti untuk variabel X yaitu guru PAI kelas 11, responden variabel Y diambil dari kelas XI mipa 2, sajawab ini peneliti menemukan peran guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab yaitu dengan cara menggunakan berbagai macam metode agar pembelajaran tidak membosankan untuk siswa dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik serta dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sjawab ini memperbanyak metode berhasil menarik respon siswa karena bukan hanya guru yang dapat berbicara di depan kelas, namun siswa pun dapat melakukannya sengan menampilkan persentasi tentang materi tertentu yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran. Bukan hanya dengan metode guru PAI pun melibatkan siswa dalam ekstrakurikuler seperti Rohis, BBQ dan juga keputrian agar dapat memperkuat jiwa religi siswa.

### **Daftar pustaka**

- Abidin, Zainal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bogor: Graha Widia Sakti, 2012.
- Arief, Tubagus. *The Secret Of Inner Power Psychotronica Inner Power Management*, Jakarta: Edsa Mahkota, 2007.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 TIPS APLIKASI PAKEM*, Jogjakarta: DIVA PRESS, 2013.
- Bakr , Zaid. *Menjagaa Kesucian Wanita Muslimah*, Rembang: Pustaka Anisa, 2004.
- Barizi Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*, Depok: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Ivo, Aatrie. *Bukti Cintaku Padamu*, Bandung : Pt. Mizan Pustaka, 2008.
- Mukri, Syarifah Gustiawati. "Pendidikan Seks Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam", *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*, Vol.3. No 1, 2015.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Subky, Badruddin. *Tafsir II Pendidikan Islam*, Depok: Indie Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukadi. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kalbu, 2007.

Umar, Nasaruddin. *Fikih Wanita Untuk Semua*, Jakarta: Pt. Serambi Ilmu Semesta, 2010.